

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Nawawi (2012:60) mengatakan bahwa “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian menurut Suryabrata (2000:72) ada sembilan metode yang dapat dipergunakan yaitu seperti:

- a. Metode Historis
- b. Metode Deskriptif
- c. Metode Perkembangan
- d. Metode Kasus dan Penelitian Lapangan
- e. Metode Korelasional
- f. Metode Kasus Komparatif
- g. Metode Eksperimental Sungguhan
- h. Metode Eksperimental Semu
- i. Metode Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tindakan. Menurut Zuldafrial (2012:221), ”Penelitian tindakan adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”.

Agung (2012:66) mengatakan bahwa ”Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-

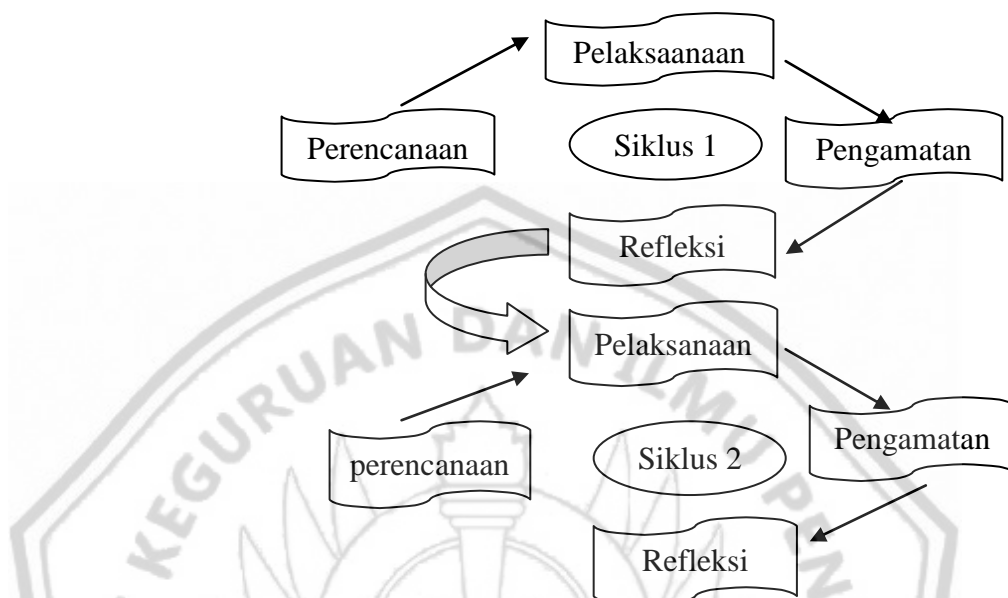
perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi”. Narbuko dan Achmadi (2005:55) mengatakan ”Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tindakan adalah cara atau prosedur pemecahan masalah penelitian yang bersifat reflektif bertujuan untuk memperbaiki serta mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah tertentu khususnya yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran PKn melalui penerapan metode *Learning Starts With A Question*.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Kusumah dan Dwitagama (2010:9) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai

guru, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas seperti berikut:



Gambar 3.1: Siklus PTK sumber Sulipan (2009:59)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat langkah menurut Arikunto (2009:16) yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Sedangkan tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran langkah pertama adalah menentukan jadwal dan materi pembelajaran dan selanjutnya membuat perangkat dan skenario pembelajaran (Silabus, RPP, LKS) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan guru, disamping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan melaksanakan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan observasi.

c. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Hal-hal yang perlu dicatat adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

d. Refleksi

Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sistesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Penelitian ini meliputi;

a. Perencanaan

- 1) Melakukan dialog awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut yang terdiri pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi hasil belajar siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- 2) Mengumpulkan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan hasil belajar dan keaktifan siswa, sedangkan proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan metode *Learning Start with A Question*.
- 3) Merancang program pembelajaran, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), diskusi dan soal tes.
- 4) Peneliti dan guru menyamakan persepsi mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan, meliputi: a) memberi apersepsi awal; b) mengulas materi dalam bentuk hand out c) membagi siswa dalam pasangan atau kelompok-kelompok; d) peneliti menyuruh setiap pasangan atau kelompok siswa untuk menulis pertanyaan dari materi yang tidak dimengerti; e) siswa mengumpulkan pertanyaan kepada peneliti; f) peneliti menjelaskan semua pertanyaan, kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran; g) peneliti memberikan soal

tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah materi disampaikan.

c. Pengamatan

Tahap ini berjalan bersamaan dengan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan atau observasi dilakukan pada saat tindakan sedang berjalan, sehingga observasi dan tindakan berjalan pada waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan terhadap pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampak yang akan terjadi.

d. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Karena dengan adanya suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapatkan suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. Materi pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question*. Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau merupakan sekolah rintisan yang berwawasan lingkungan yang memiliki fasilitas sekolah cukup lengkap dan sekolah standar nasional.

2. Subjek Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X C Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau. Jumlah subjek penelitian ini adalah 30 orang yang terdiri 19 siswa laki-laki serta 11 siswa perempuan. Alasan digunakan siswa kelas X C sebagai subjek penelitian yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PKn yang diberikan soal tes oleh guru, sehingga proses pembelajaran di kelas kurang efektif. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Distribusi Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
-	X IPS C	19	11	30
JUMLAH		19	11	30

Sumber Data: TU SMK Bina Bangsa Meliau Tahun Pelajaran 2015/2016

C. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau. Peneliti meminta surat ijin riset melakukan penelitian kepada Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak dan diserahkan kepada Kepala Sekolah untuk meminta persetujuan penelitian serta berkonsultasi dengan guru PKn kelas X, selanjutnya peneliti menyiapkan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai bahan pelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran aktif menggunakan metode *Learning Start With A Question*, dimana peneliti bertindak sebagai : a) memberi apersepsi awal; b) mengulas materi pelajaran, c) membagi siswa dalam pasangan atau kelompok-kelompok; d) peneliti menyuruh setiap pasangan atau kelompok siswa untuk menulis pertanyaan dari materi pelajaran yang tidak dimengerti; e) siswa mengumpulkan pertanyaan kepada peneliti; f) peneliti menjelaskan semua pertanyaan, kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran; g) peneliti memberikan soal tes pada akhir pembelajaran.

3. Tahap akhir

- a. Mengukur perkembangan keberhasilan belajar
- b. Mengukur keterampilan dengan memberikan soal kepada siswa.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang di perlukan haruslah sesuai dengan masalah yang dibahas, kesalahan dalam menentukan teknik pengumpul data akan membawa kesulitan dalam melakukan pengolahan data untuk tahap berikutnya. Nawawi (2012:100-101) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat digolongkan menjadi 6 (enam) bentuk, yaitu:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumenter

Berdasarkan teknik-teknik yang dikemukakan di atas, maka teknik pengumpul data yang digunakan adalah 1) teknik observasi langsung, 2) teknik komunikasi langsung, 3) teknik pengukuran, 4) teknik studi dokumenter, seperti pada penjelasan berikut ini:

- a. Teknik observasi langsung

Nawawi (2012:100) mengatakan “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi”. Teknik observasi langsung yaitu mengamati secara langsung keadaan di dalam kelas dengan membuat daftar observasi.

b. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak secara lisan atau tatap muka dengan guru. Menurut Nawawi (2012:95) bahwa “teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran menurut Zuldafrial (2004:32) bahwa: “adalah suatu teknik yang alat pengumpul datanya adalah tes”. Teknik pengukuran adalah tes untuk mengetahui secara langsung mengenai kemampuan seseorang terhadap aktivitas yang dilakukan. Pengukuran dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhadap tes yang diselesaikan oleh siswa. Sesuai dengan teknik yang digunakan yaitu pengukuran maka alat pengumpul data yang tepat adalah objektif tes dalam bentuk teknik tes.

d. Teknik studi dokumenter

Zuldafrial (2004:33) bahwa: “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan data dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui pengamatan di lapangan”. Metode dokumenter merupakan cara untuk

memperoleh data dengan mengumpulkan segala macam dokumen serta pencatatan yang sistematis.

2. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka dapat dikemukakan bahwa alat pengumpul data yang dipergunakan, yaitu:

a. Panduan observasi

Panduan observasi ini dilakukan di dalam kelas yaitu untuk mengobservasikan proses pembelajaran, jadi yang akan peneliti observasi ditujukan terhadap siswa yaitu bagaimana aktivitas belajar mengajar siswa. Riduwan (2006:30) mengatakan “Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran PKn menggunakan metode *Learning Starts With A Question*.

b. Panduan wawancara

Pedoman wawancara ini dipergunakan untuk memperkuat pernyataan jawaban responden atau siswa yang diperoleh melalui observasi. Menurut Arikunto (2009:126) bahwa panduan wawancara adalah “Dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Panduan wawancara dalam penelitian ini menggunakan pola berstruktur yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun dan ditujukan kepada guru PKn berjumlah 1 orang di kelas X

C Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau.

c. Tes

Arikunto (2009:67) mengatakan “Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok”. Tes di sini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal PKn. Kemampuan yang diharapkan mencakup ranah kognitif.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah hal yang berhubungan dengan permasalahan berupa RPP, silabus, daftar nilai siswa serta foto maupun daftar nama siswa kelas X C Sekolah Menengah Kejuruan Bina Bangsa Kecamatan Meliau dari daftar hasil observasi.

E. Kriteria Efektivitas Belajar

Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengukur sejauhmana efektivitas belajar dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Question* adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan kata lain bahwa untuk melihat efektif tidaknya proses pembelajaran bisa dilihat dari pencapaian hasil pembelajarannya. Berikut ini tabel kriteria efektivitas belajar siswa.

Tabel 3.2
Kriteria Aktivitas Siswa dan Guru

Pencapaian Persentase	Hasil Penilaian	Penafsiran
< 40%	Sangat Kurang	Aktivitas siswa/guru sangat kurang
41% - 55%	Kurang	Aktivitas siswa/guru kurang
56% - 70%	Cukup	Aktivitas siswa/guru cukup
71% - 85%	Baik	Aktivitas siswa/guru baik
86% - 100%	Sangat baik	Aktivitas siswa/guru sangat baik

(Aqib, 2011:161)

F. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik deskriptif, yaitu seperti: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) kesimpulan verifikasi.

1. Untuk menjawab sub masalah 1 digunakan teknik analisis data kualitatif dengan melakukan pendeskripsian secara rasional dari hasil penelitian.
2. Untuk menjawab sub masalah 2 menggunakan rumus rata-rata (*Mean*) menurut Sudjana (2009:109) yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Tabel 3.3
Tolok Ukur Nilai Tes

No	Nilai	Kategori
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

Sumber; Sudjana (2009)

- Untuk menjawab sub masalah 3 dilakukan dengan cara menghitung selisih hasil belajar siklus I dan siklus II berikut ini;
Selisih = Hasil belajar siklus I – hasil belajar siklus II

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

- Keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kategori baik (71% - 85%).
- Nilai rata-rata kelas mencapai nilai 75 (batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal = 75) dan ketuntasan belajar klasikal kelas mencapai 70%.